

BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Realitas pertanian hari ini tidak jauh berbeda dengan realitas pertanian terdahulu dimana masuknya, kolonialisme, eksploitasi, kapitalisme dan sekularisme. Maka dari itu gagasan yang pernah dikonstruksikan oleh H.O.S. Tjokroaminoto tentang, kemandirian lahan, hak milik, ekonomi yang berpihak, kesadaran akan nilai budaya dan semangat Islam sebagai dasar dari semua pergerakan/aktivitas. Masih dan sangat bisa dikonstruksikan ulang di kehidupan hari ini.

Konstruksi dari pemikiran H.O.S. Tjokroaminoto bisa diaplikasikan pada sektor-sektor yang mendukung dan memiliki pengaruh penting dalam mewujudkan kesejahteraan untuk pertanian. Sektor yang dimaksud seperti, sektor pemerintahan bisa lewat jalur politik dengan membenahi peraturan yang melindungi petani. Jalur pendidikan mengajarkan suatu nilai dan penyadaran akan potensi negeri sendiri. Perdagangan sektor pertanian juga merupakan suatu hal yang harus diperbaiki dengan menggunakan ide besar gotong royong. Bank syariah juga dapat diharapkan lebih mengutamakan kepentingan umat terpinggirkan.

Ketika semua aspek ini benar-benar dilakukan dengan baik maka cita-cita kesejahteraan di Indonesia akan terwujud. Memang persoalan yang bersinggungan

dengan hajat orang banyak tidak bisa hanya diselesaikan pada satu sisi. Semua elemen kelembagaan, organisasi dan masyarakat harus ikut berperan aktif untuk mewujudkannya.

B. Saran

Jangan sekali-kali melupakan sejarah (Jas Merah) begitulah kira-kira pesan Ir. Soekarno pada pemuda Indonesia. Hal ini memang berarti banyak pengajaran yang dapat diambil ketika mempelajari sejarah. Sejarah tidak semuanya tentang sesuatu yang usang dan tidak layak dipakai. Lewat sejarah kita dapat belajar mempersiapkan langkah lebih matang untuk menyambut masa depan. Terlebih lagi yang dipelajari sejarah tentang peradaban bangsanya sendiri, itu amatlah penting.

Sama halnya dengan para peneliti selanjutnya yang memiliki minat untuk meneliti pemikiran suatu tokoh. Jangan melihat tokoh hanya dari satu sudut pandang (produk pemikiran), namun masuk dalam ruang batin sang tokoh akan lebih membantu untuk mendapatkan data yang baik dan mendalam. Terlebih, lakukan suatu kajian penelitian yang dapat diaksikan dalam suatu bentuk program kerja, atau penelitian berpihak, bukan sekedar penelitian yang hanya untuk orientasi gelar atau jabatan.